

## **Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat**

**Syukra Vadhillah**

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Indonesia  
syukravadhillah@uinib.ac.id

**Hendri Budi Utama**

Universitas Negeri Padang, Indonesia  
hendribudiutama@fip.unp.ac.id

### **Abstrak**

Penelitian ini dilakukan karena tidak adanya jumlah peserta didik di kelas satu pada tahun ajaran 2022/2023 di SDN 11 Magek disertai isu bahwa sekolah tersebut akan digabungkan dengan sekolah dasar lain yang dekat dengan sekolah tersebut dan bahkan akan ditutup saja. Dua hal persoalan itu yang membuat peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di SDN 11 Magek. Kualitatif deskriptif merupakan metode yang dipakai dalam penelitian ini. Data diperoleh dari wawancara terbuka dan observasi. Wawancara dilakukan pada 5 orangtua peserta didik, 1 orang guru dan 2 orang masyarakat yang tinggal sekitar sekolah tersebut. Observasi dilakukan pada proses pembelajaran. Analisis data dilakukan dengan reduksi, penyajian dan kesimpulan serta verifikasi. Kesahihan data dengan melakukan triangulasi metode dan triangulasi sumber. Penelitian menghasilkan bahwa persepsi orangtua tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di SDN 11 Magek diperoleh bahwa perencanaan peserta didik tidak dilakukan dengan maksimal, pengorganisasian atau pembagian kerja dalam hal pendampingan minat bakat peserta didik kurang baik serta penilaian hasil belajar peserta didik dalam hal kenaikan kelas dilakukan tanpa aturan dan prosedur yang jelas.

**Kata Kunci:** Manajemen Peserta Didik, Persepsi, Pelaksanaan

### **Abstract**

This research was conducted because there were no number of students in first grade in the 2022/2023 academic year at SDN 11 Magek accompanied by rumors that the school would be merged with another elementary school close to the school and would even be closed. These two issues made researchers interested in conducting research. The location of this research was carried out at SDN 11 Magek. Descriptive qualitative is the method used in this research. Data was obtained from open interviews and observations. Interviews were conducted with 5 parents of students, 1 teacher and 2 people from the community who live around the school. Observations were made on the learning process. Data analysis was carried out by reduction, presentation and conclusions and verification. Data validity by triangulating methods and triangulating sources. The research showed that parents' perceptions regarding the implementation of student management at SDN 11 Magek showed that student planning was not carried out optimally, the organization or division of work in terms of assisting students' talents and interests was not good and the assessment of student learning outcomes in terms of grade promotion was carried out without clear rule and procedures.

**Keywords:** Student Management, Perception, Implementation

### **PENDAHULUAN**

Menurut Elfachmi (2015) peserta didik merupakan salah satu unsur dalam melaksanakan pendidikan setelah tujuan pendidikan, pendidik, interaksi edukatif, materi, alat dan metode serta lingkungan pendidikan. Ketiadaan peserta didik, membuat kehadiran guru dan tenaga kependidikan tidak berarti. Sebab UU No. 14 tahun 2005 menjelaskan tugas guru dan dosen ialah mendidik peserta

didik dari yang tidak bisa menjadi bisa, mengarahkan peserta didik menjadi lebih baik, memberikan pelatihan peserta didik, menilai dan mengevaluasi hasil belajar peserta didik. Begitu juga halnya dengan tenaga kependidikan, salah satu tugasnya dalam UU No. 20 Tahun 2003 pasal 39 ayat 1 ialah melakukan administrasi seperti menyiapkan daftar hadir, blangko nilai, melakukan pengembangan, pengawasan, pengelolaan dan

palayanan teknis guna menunjang proses pendidikan terhadap satuan pendidikan. Namun semua pekerjaan itu tidak akan ada jika hal utama yang akan dikelola itu tidak ada. Artinya keberadaan peserta didik sangat penting dalam berlangsungnya pendidikan. Tidak ada peserta didik maka pendidikan tidak akan terjadi. Oleh karena itulah kajian manajemen peserta didik menjadi salah satu kajian utama dalam perkuliahan pada program studi Manajemen Pendidikan.

Adapun manajemen peserta didik diartikan sebagai proses mengelola peserta didik saat mendaftar di sekolah tersebut hingga peserta didik menamatkan sekolah. Pengertian tersebut dirinci oleh Mustari (2014) dengan mengartikan manajemen peserta didik sebagai proses memberikan layanan dengan memperhatikan pada proses pengelolaan dan layanan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas seperti orientasi, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan minat bakat dan kemampuan serta kebutuhan peserta didik hingga selesai dididik di sekolah. Pendapat tersebut diperkuat oleh Gunawan dan Benty (2017) menyatakan bahwa manajemen peserta didik ialah suatu layanan yang dengan memperhatikan pada proses pengelolaan dan layanan peserta didik di dalam kelas dan di luar kelas seperti orientasi, pendaftaran, layanan individu seperti pengembangan minat bakat dan kemampuan serta kebutuhan peserta didik hingga selesai dididik di sekolah. Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik ialah serangkaian kegiatan mengatur layanan terhadap peserta didik dimulai saat pendaftaran sampai peserta didik menamatkan pendidikan di sekolah tersebut.

Adapun kajian manajemen peserta didik menurut Nudin (2022) dimulai dengan perencanaan (menguraikan jumlah peserta didik yang dibutuhkan, perekrutan, seleksi, penempatan, pencatatan dan pelaporan), penerimaan peserta didik baru, pengenalan lingkungan sekolah, pengaturan kehadiran peserta didik, pengelompokan peserta didik, mengatur penilaian hasil belajar, mengelola kenaikan kelas, mengatur mutasi dan *drop out*, kode etik, pengadilan, hukum dan disiplin peserta didik. Prihatin (2011) melengkapi pendapat Nudin tersebut dengan pengaturan keberhasilan peserta didik menamatkan pendidikan di sekolah tersebut dan mengatur tamatannya, pengaturan kegiatan

ekstrakurikuler, administrasi manajemen peserta didik, peran kepala sekolah dalam manajemen peserta didik serta mengatur layanan peserta didik. Secara umum kajian manajemen peserta didik ialah perencanaan, orientasi, pengelompokan, pengaturan kehadiran, pembinaan, mutasi, *drop out*, kenaikan, aturan yang harus dipatuhi peserta didik, dan kelulusan peserta didik.

Pada proses rekrutmen dan penerimaan peserta didik baru terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan. Salah satu hal yang perlu diperhatikan ialah promosi yang dilakukan sekolah untuk menarik minat peserta didik untuk mendaftarkan diri sebagai peserta didik di sekolah yang bersangkutan. Berbagai hal yang dapat dilakukan seperti mengadakan perlombaan yang melibatkan sekolah yang berada di tingkat bawahnya, memberikan seragam gratis dan lain sebagainya. Selain itu, promosi juga dapat dilakukan dengan sosialisasi secara langsung ke berbagai lembaga pendidikan yang berada di bawahnya. Dan tak kalah penting sosialisasi tersebut dapat dilakukan secara tidak langsung melalui prestasi yang diraih peserta didik yang mengenyam pendidikan di sekolah yang bersangkutan, prestasi guru, prestasi kepala sekolah bahkan prestasi sekolah. Menurut Narti dkk (2019) prestasi sekolah dalam artian kualitas sekolah menjadi salah satu kriteria tolak ukur dalam pemilihan sekolah. Lebih lengkap Novita (2017) mengemukakan indikator kualitas sekolah ialah mutu sekolah yang dibuktikan dengan pengesahan dari pemerintah, tamatan yang diterima di sekolah terbaik, memiliki guru yang kompeten di bidangnya dan berkinerja baik, nilai hasil ujian akhir serta rata-rata ujian akhir yang baik, prestasi dalam bidang akademik dan non akademik, serta berkarakter baik. Guru merupakan orang yang akan digugu dan ditiru peserta didik terutama sikap, sifat dan perilakunya juga menjadi faktor penting dalam memilih sekolah. Sedangkan kualitas pendidikan menurut Fadhil (2017) ialah ketika sekolah: a) didukung oleh pemerintah, b) memiliki kepala sekolah dengan kepemimpinan yang efektif, c) memiliki guru yang berkinerja baik, d) kurikulum yang relevan, e) tamatan yang berkualitas, f) budaya dan iklim organisasi yang efektif, serta g) didukung oleh masyarakat dan orangtua peserta didik.

Menurut Syafruddin (2021) rekrutmen peserta didik adalah hal yang sangat penting

bagi sebuah sekolah untuk dapat menjangkau calon peserta didik yang berkualitas. Sebab peserta didik menjadi hal utama dalam melaksanakan pendidikan. Berdasarkan isu yang beredar pada masyarakat Koto Kaciak Magek Kecamatan Kamang Magek Kabupaten Agam Sumatera Barat tentang rekrutmen peserta didik dilaporkan tidak satupun peserta didik baru di tahun ajaran 2022/2023. Ketika penulis menanyakan secara langsung tentang isu yang beredar tersebut, pihak sekolah langsung membenarkan hal tersebut. Berbagai keluhan yang disampaikan orang tua tentang kondisi sekolah saat itu. Menurut penulis, sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah yang baik dari segi sarana dan prasarannya. Karena memiliki berbagai fasilitas guna mengembangkan minat bakat peserta didik. Namun kenyataannya pada tahun ajaran 2022/2023 pihak sekolah tidak menerima satu pun peserta didik baru untuk melaksanakan pendidikan di sekolah tersebut. Selain persoalan tersebut, jumlah peserta didik di kelas 2 hingga kelas 6 hanya berkisar 32 orang. Hal ini membuat banyak orang heran dengan keadaan tersebut sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti hal yang berkaitan dengan Persepsi Orangtua tentang Pelaksanaan Manajemen Peserta Didik di SDN 11 Magek Sumatera Barat.

Menurut Imron (2012) tujuan khusus manajemen peserta didik ialah a) agar kognitif, psikomotor dan keterampilan peserta didik meningkat, b) bakat dan minat peserta didik dapat disalurkan dan kemampuan umum dapat ditingkatkan, c) aspirasi peserta didik dapat disalurkan, ekspektasi dan keperluan peserta didik dapat terpenuhi, d) jika poin a, b, c tercapai maka kebahagiaan, kesejahteraan hidup dan cita-cita dapat dicapai oleh peserta didik. Sementara Mulyasa (2012) mengemukakan manajemen peserta didik bertujuan untuk mengelola berbagai aktivitas yang berkaitan dengan kesiswaan agar proses pembelajaran dapat dijalankan dengan lancar, tertib dan teratur serta tujuan pendidikan sekolah dapat dicapai dengan baik. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik bertujuan mengelola semua aktivitas peserta didik sehingga tujuan pendidikan tercapai dengan baik.

Sementara fungsi manajemen peserta didik menurut Badruddin (2014) ialah fungsi yang berkaitan dengan peningkatan

individualitas, pengembangan aspek sosial peserta didik, fungsi yang berkaitan dengan tersalurnya aspirasi dan ekspektasi peserta didik serta fungsi yang berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik. Secara umum fungsi manajemen peserta didik itu berhubungan dengan pengembangan segala aspek dan kompetensi peserta didik.

Adapun prinsip manajemen peserta didik menurut Darma (2018) ialah a) manajemen peserta didik sebagai salah satu komponen manajemen sekolah secara totalitas, b) mengemban misi pendidikan, c) mengupayakan persatuan peserta didik. Sedangkan menurut Muspawi (2020) prinsip manajemen peserta didik yaitu subjek di sekolah ialah semua peserta didik bukan guru, dibutuhkan kegiatan yang bervariasi, kegiatannya disukai peserta didik dan mengembangkan ranah kognitif, afektif dan psikomotor peserta didik. Begitu juga Mustari (2014) prinsip manajemen peserta didik ialah diselenggarakan berdasarkan peraturan yang berlaku, tujuan manajemen peserta didik harus sama dengan tujuan manajemen sekolah secara totalitas, kegiatan manajemen peserta didik harus memuat tujuan pendidikan dan bertujuan membimbing peserta didik, peserta didik dapat disatukan dengan aktivitas manajemen peserta didik, aktivitas peserta didik harus dianggap sebagai usaha pembinaan peserta didik, kemandirian peserta didik dapat dipacu dan didorong dengan aktivitas manajemen peserta didik dan aktivitas tersebut harus berfungsi bagi kehidupan peserta didik tidak hanya di sekolah tetapi juga di masa yang akan datang. Dapat disimpulkan bahwa prinsip manajemen peserta didik lebih mengedepankan pembimbingan kepada peserta didik.

Adapun pendekatan manajemen peserta didik menurut Yeager dalam Imron (2012) menyatakan bahwa ada dua pendekatan dalam manajemen peserta didik yaitu a) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada sisi administrasi dan birokrasi organisasi pendidikan, peserta didik dituntut untuk memenuhi harapan organisasi pendidikan tempat peserta didik itu menuntut ilmu sedangkan b) pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang mementingkan pada kesejahteraan peserta didik dan mengarahkan peserta didik agar senang. Pendekatan kualitatif ini beranggapan bahwa peserta didik yang bahagia dapat belajar dengan baik dan mudah

pula dalam meningkatkan bakat dan mengembangkan minatnya di sekolah. Kemudian Kusumaningrum dkk (2019) menambahkan pendekatan manajemen peserta didik ini dengan pendekatan terpadu yang menggabungkan kesenangan peserta didik tanpa meninggalkan tuntutan lembaga pendidikan pada peserta didik. Jadi pendekatan dalam manajemen peserta didik ada tiga yaitu pendekatan kualitatif, kuantitatif dan pendekatan terpadu.

Kegiatan manajemen peserta didik menurut Mulyono dalam Kusumaningrum dkk (2019), terdiri dari dua aktivitas yaitu aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas dan aktivitas yang dilaksanakan di dalam kelas. Aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas di antaranya ialah aktivitas menerima peserta didik baru, mencatat data peserta didik, membagikan seragam, penyediaan sarana olahraga dan seni serta perpustakaan. Sedangkan aktivitas yang dilaksanakan di dalam kelas ialah mengatur ketertiban aktivitas di kelas, hubungan aktivitas belajar mengajar yang positif, dan penyediaan media pembelajaran. Secara rinci Kusumaningrim dkk (2019) menjelaskan bahwa kegiatan dalam manajemen peserta didik terdiri dari kegiatan menerima peserta didik baru, pengenalan lingkungan sekolah, pengaturan kehadiran dan absensi peserta didik, pengelompokan, evaluasi hasil belajar, kenaikan, *drop out* dan mutasi serta pembinaan disiplin peserta didik. Beberapa pendapat tersebut dapat diringkas bahwa kegiatan yang terdapat dalam manajemen peserta didik adalah semua rangkaian aktivitas yang diawali dengan aktivitas menerima peserta didik hingga peserta didik keluar dari sekolah atau menamatkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

Adapun tujuan penelitian ini dilakukan ialah untuk mengetahui persepsi orangtua terhadap pelaksanaan manajemen peserta didik di SDN 11 Magek.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2019) adalah cara mengumpulkan data penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk mengkaji objek dengan situasi yang alami (keadaan yang sebenarnya, tanpa disetting) dan peneliti adalah instrumen kuncinya. Lebih lengkap penelitian kualitatif

deskriptif dijelaskan Nazir (2014) sebagai suatu cara untuk mengkaji komunitas manusia, objek, situasi, sistem pemikiran atau suatu peristiwa yang terjadi masa kini dengan tujuan mendeskripsikan, gambaran secara sistematis, faktual dan tepat tentang fakta-fakta serta korelasi antar kejadian yang terlaacak.

Sementara tempat penelitian dilakukan di SDN 11 Magek pada bulan Mei 2023. Sementara sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat *snowball sampling*. Adapun yang menjadi informan kunci ialah orangtua peserta didik dan informan pendukung ialah guru yang mengajar di sekolah tersebut dan masyarakat yang tinggal di sekitar sekolah. Orangtua peserta didik yang diwawancarai ada 5 orang, 1 orang guru dan 2 orang masyarakat sekitar. Instrumen yang digunakan ialah wawancara terbuka dan observasi tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di sekolah dasar tersebut. Penelitian ini menggunakan analisis data Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2020) yang terdiri dari reduksi data yaitu menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Adapun uji keabsahan data digunakan triangulasi data yaitu triangulasi waktu dan triangulasi sumber.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen peserta didik merupakan aktivitas yang dilaksanakan sekolah untuk mengelola peserta didik mulai dari masuk ke sekolah tersebut hingga peserta didik menyelesaikan pendidikan di sekolah tersebut. Ruang lingkup manajemen peserta didik itu dimulai dari kegiatan penerimaan peserta didik baru termasuk di dalamnya kegiatan merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima. Namun kenyataan di SDN 11 Magek tidak ada peserta didik yang mendaftar di sekolah tersebut pada tahun ajaran 2022/2023. Hal ini diungkapkan sendiri oleh guru yang mengajar di sana bahwa peserta didik di kelas 1 untuk tahun ajaran 2022/2023 tidak ada. Begitu juga dengan masyarakat di sekitar sekolah mengatakan bahwa tidak seorang peserta didikpun yang masuk ke sekolah tersebut pada tahun ajaran 2022/2023 ini. Kejadian itu bertolak belakang dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2022 tentang pengelolaan dan penyelenggaraan pendidikan dalam pasal 24 dimuat bahwa jenjang SD dalam satu kelas berjumlah paling

sedikit 20 orang peserta didik per rombongan belajar. Sementara di SDN 11 Magek jumlah peserta didik di kelas 1 tidak ada. Sedangkan Azmi (2020) bahwa aturan kegiatan menerima peserta didik baru diatur oleh peraturan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi dan sistem penerimaan peserta didik baru sudah berjalan dengan baik.

Adapun hasil penelitian yang ditemukan di lapangan bahwa beberapa orang tua peserta didik mengaku memasukkan anaknya ke sekolah swasta berlabel SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) yang mengajarkan lebih banyak mata pelajaran agama dibandingkan sekolah dasar negeri. Pendidikan Agama Islam disajikan dalam satu mata pelajaran saja di SDN 11 Magek. Hal ini sudah sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran. Namun tidak tertutup kemungkinan, sekolah dasar menyelenggarakan pendidikan agama lebih banyak dengan menyelenggarakannya melalui kegiatan ekstrakurikuler tetapi hal tersebut tidak dilakukan sekolah. Pendidikan merupakan salah satu aset yang dapat digunakan orangtua agar anaknya terlepas dari kata-kata “lemah” seperti yang diungkapkan Al-Qur’an Surat An-Nisa’ ayat 9 yang artinya: “*dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakang mereka yang mereka khawatir terhadap kesejahteraan...*” Berdasarkan ayat tersebut, para orangtua di lingkungan SDN 11 Magek lebih memilih SDIT (Sekolah Dasar Islam Terpadu) sebagai tempat anak-anak mereka bersekolah. Pendidikan yang dilaksanakan di SDN 11 Magek tidak sepenuhnya dapat memenuhi permintaan dan keinginan orangtua sebagai konsumen layanan pendidikan di sekolah tersebut. Di SDN 11 Magek menyediakan satu mata pelajaran agama Islam saja sementara orangtua menginginkan lebih dari satu. Ini menandakan tujuan manajemen peserta didik tidak tercapai. Salah satu tujuan tersebut ialah memenuhi aspirasi dan harapan peserta didik (Imron, 2012). Secara umum Astuti (2021) menyatakan bahwa tujuan manajemen peserta didik agar kegiatan peserta didik berlangsung dengan lancar, tertib dan teratur dan dapat mencapai tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Selain itu, Annas (2017) menyatakan manajemen

peserta didik berbasis kecerdasan spiritual pendidikan Islam dilakukan dengan dua cara yaitu kecerdasan spiritual di lingkungan sekolah dan di luar sekolah sementara penelitian yang dilakukan ini memberikan layanan pendidikan Islam satu mata pelajaran di lingkungan sekolah.

Pada tahun ajaran 2021/2022 peserta didik baru di SDN 11 Magek sudah berkurang dari biasanya. Sudah ada beberapa orangtua peserta didik memasukkan anaknya ke sekolah dasar lain. Seharusnya hal ini menjadi pertimbangan dan dasar perencanaan hal yang akan dilakukan agar sekolah tidak kehilangan peserta didik baru. Banyak hal yang dapat dilakukan sekolah guna mempromosikan kembali sekolahnya misalnya mengadakan lomba antar anak TK, menggratiskan baju seragam sekolah dan lain-lain. Namun pihak sekolah hanya menunggu calon peserta didik untuk mendaftar ke sekolah mereka tanpa ada usaha lain agar calon peserta didik berminat untuk sekolah di sana. Seperti Ibad dan Susianti (2020) strategi promosi sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan periklanan, pemasaran langsung, promosi, strategi produk, serta pemanfaatan teknologi dengan melakukan promosi di media sosial. Selain itu, Kamal dan Nursahwal (2023) menyatakan bahwa strategi promosi sekolah dilakukan dengan perencanaan (membentuk panitia, menentukan waktu pelaksanaannya, menentukan sasaran dan target); pelaksanaannya melalui media cetak, kunjungan rumah warga, bantuan masyarakat, kerjasama dengan puskesmas dan masjid; serta evaluasi setiap tahun ajaran baru.

Pembimbingan dan pendampingan minat bakat peserta didik di SDN 11 Magek dilaksanakan kurang baik. Hal itu tergambar ketika peserta didik mengikuti lomba antar sekolah sekecamatan Kamang Magek. Pihak sekolah membiarkan peserta didik pulang pergi sendiri ke lokasi lomba tanpa diantar oleh guru atau tenaga kependidikan. Keesokannya peserta didik ini demam dan tidak masuk sekolah. Diindikasikan karena berpanas-panas sehabis lomba mengingat lokasi sekolah agak jauh dari rumahnya. Hal ini menjadi catatan bagi orangtua bahwa pihak sekolah tidak bertanggungjawab atas binaan yang diberikan pada anak mereka. Para guru membimbing dan membina peserta didik untuk mengikuti lomba tetapi tidak memberikan kenyamanan pada mereka ketika lomba berlangsung. Orangtua dan peserta didik tidak senang dengan tindakan

tersebut. Ini menandakan pembagian kerja dalam pendampingan bakat minat peserta didik tidak dilaksanakan dengan baik. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian Nurjanah dkk (2019) bahwa manajemen peserta didik mencakup aspek membantu perkembangan peserta didik melalui proses pembelajaran di sekolah bukan hanya sekedar mencatat data peserta didik. Manajemen peserta didik tidak hanya sebatas pencatatan tetapi juga mendampingi peserta didik dalam berbagai kegiatannya di sekolah dan di luar sekolah. Begitu juga Hasnadi (2022) menekankan pengelola satuan pendidikan perlu mengoptimalkan pengelolaan peserta didik yang berkualitas agar peserta didik memperoleh pelayanan pendidikan yang optimal dimulai dari masuk hingga menamatkan pendidikan di sekolah tersebut. Lebih tegas Yuliyanti (2022) menyatakan bahwa manajemen peserta didik adalah layanan yang memperhatikan pengelolaan peserta didik dan layanan peserta didik yang dilaksanakan di dalam kelas dan yang dilaksanakan di luar kelas. Artinya pihak sekolah terutama guru menjadi pengawas kegiatan yang dilaksanakan peserta didik baik di dalam kelas maupun yang dikerjakan peserta didik di luar kelas. Berbeda halnya dengan penelitian yang dilakukan, bahwa peserta didik dibiarkan mengikuti lomba sendiri tanpa didampingi. Azmi (2020) peserta didik diberikan poin jika memiliki prestasi dan poinnya dikurangi bila melakukan pelanggaran serta kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh setiap peserta didik baru. Hal tersebut dilakukan guna melaksanakan pembinaan terhadap peserta didik. Penelitian Azmi ini lebih menekankan pada kegiatan di lingkungan sekolah sementara penelitian yang dilakukan peneliti ialah pembinaan yang dilakukan di luar sekolah yaitu mengikuti lomba. Sementara Jahari dkk (2018) bahwa manajemen peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Al-Mursyid Bandung mewujudkan peserta didik yang unggul melalui kegiatan perencanaan, pembinaan, evaluasi, mutasi peserta didik.

Kemudian hal yang menjadi catatan bagi orangtua ialah beberapa peserta didik tinggal kelas tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada orangtua mengenai prestasi dan kehadiran anaknya di sekolah. Kasus ini terjadi pada beberapa orang peserta didik dan terjadi beberapa kali pada peserta didik yang sama. Artinya kenaikan kelas peserta didik dilakukan tanpa ada aturan dan prosedur yang jelas.

Padahal menurut Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 kriteria kenaikan kelas peserta didik untuk tingkat sekolah dasar dinyatakan peserta didik naik kelas jika: a) menyelesaikan semua program pembelajaran dalam dua semester pada tahun ajaran yang diikuti; b) mendapatkan nilai perilaku minimal; c) memperoleh nilai serendah-rendahnya sama dengan KKM yang telah ditetapkan; d) tidak ada dua mata pelajaran yang tidak mencapai KKM; dan e) ujian akhir semester diikuti oleh peserta didik guna kenaikan kelas yang dapat dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu membuat portofolio, penugasan, tes secara luring/daring dan atau bentuk penilaian lain yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan; serta f) memiliki persentase kehadiran minimal 85% dari jumlah hari efektif. Orangtua peserta didik mengaku, tidak ada satupun dari beberapa kriteria tersebut dikemukakan pihak sekolah sebagai alasan anaknya tinggal kelas. Berbeda dengan Azmi (2020) hasil akhir penilaian diberikan kepada peserta didik guna melaksanakan evaluasi kelulusan dan alumni.

Persepsi orangtua tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di SDN 11 Magek bahwa tidak ada strategi khusus perencanaan penerimaan peserta didik baru, tidak adanya pendampingan peserta didik ketika mengikuti lomba dan tidak adanya aturan dan prosedur yang jelas tentang naik dan tinggal kelasnya peserta didik. Secara umum, persepsi orangtua tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di SDN 11 Magek tidak sesuai dengan aturan yang berlaku. Sementara untuk meningkatkan mutu suatu pendidikan ialah melaksanakan manajemen peserta didik sesuai prosedur dan tahap-tahap yang terkait (Mayudho, 2022).

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil temuan dan diskusi yang dipaparkan di atas disimpulkan bahwa persepsi orangtua tentang pelaksanaan manajemen peserta didik di SDN 11 Magek ialah perencanaan peserta didik tidak dilakukan dengan maksimal, pengorganisasian atau pembagian kerja dalam hal pendampingan minat bakat peserta didik tidak berjalan dengan baik serta penilaian hasil belajar dalam hal kenaikan peserta didik dilakukan tanpa aturan dan prosedur yang jelas.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya.
- Annas, Annisa Nuraisyah. 2017. Manajemen Peserta Didik Berbasis Kecerdasan Spiritual Pendidikan Islam. *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 No 2 Agustus 2017.
- Astuti. 2021. Manajemen Peserta Didik. *Adaara*. Vol. 11 No, 2 Agustus 2021.
- Azmi, Ulil. 2020. Manajemen Peserta Didik di Sekolah Berbasis Sistem Pesantren. *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol. 5 Edisi 1 tahun 2020.
- Badruddin. 2014. *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Permata Putri Media.
- Darma, H. 2018. Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*.
- Daryanto dan Farid, M. 2013. *Konsep Dasar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Elfachmi, A. K. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Bandung: Erlangga.
- Fadhli, Muhammad. 2017. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*. Vol 1 No. 2, 2017. Hal 215-240.
- Gunawan, I., Benty, D.D.N. 2017. *Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Hasnadi. 2022. Manajemen Peserta Didik pada Satuan Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Vol. 17 (2) (2022).
- Ibad, Akhmad Zaenul dan Susianti, Oni Marlina. 2020. Strategi Promosi Penerimaan Peserta Didik Baru (Studi Kasus MI Al Fatah Cikadu Kec. Watukumpul). *Jurnal Pendidikan Rokania*. Vol. 5 No. 3 (2020)
- Imron. 2012. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jahari, Jaja., Khoiruddin, Heri., Nurjanah, Hany. 2018. Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Isema: Jurnal Islamic Educational Management*. Vol 3 (2) 2018 170-180.
- Kamal, St. Ibrah Mustafa dan Nursahwal. 2023. Strategi Promosi Sekolah dalam Meningkatkan Jumlah Peserta Didik di Madrasah Aliyah Harun Al-Rasyid Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jambura Economic Education Journal*. Vol. 5 No. 1 januari 2023.
- Kusumaningrum, Desi Eri., Benty, Djum Djum Noor., Gunawan, Imam. 2019. *Manajemen Peserta Didik: Suatu Pengantar*. Depok: Rajawali Pers.
- Mayudho, Ilham. 2022. Implementasi Manajemen Peserta Didik dalam Meningkatkan Kualitas Layanan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. Vol. 19 (2) 2022 hal. 171-182.
- Mulyasa, E. 2012. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muspawi, M. 2020. Memahami Konsep Dasar Manajemen Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. Vol. 20 (3), 744.
- Mustari, M. 2014. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Narti., Sriyadi., Rahmayani, Nur., Syarif, Mahmud. 2019. Pengambilan Keputusan Memilih Sekolah dengan Metode AHP. *Jurnal Informatika*. Vol. 6 No. 1 April 2019, Hal. 143-150.
- Nazir, M. 2014. *Metodologi Penelitian*. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Novita, Leni. 2017. Indikator Mutu Sekolah Menurut Perspektif Orangtua Siswa Di SMP Negeri 2 Bantul. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2*. Vol. VI, 2017.
- Nudin, Burhan. 2022. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Nurjanah, Asti Faticha., Karimah, Nur., Wahyuningsih, Aghita. 2019. Manajemen Peserta Didik di SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*. Vol 9 No 2, 2019. Hal. 254-265.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2022 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan.
- Prihatin, Eka. 2011. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta.
- Rifa'i, Muhammad. 2018. *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik untuk Efektivitas Pembelajaran)*. Medan: CV. Widya Puspita.
- \_\_\_\_\_. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian yang Bersifat Eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 1 Tahun 2021 Kriteria Kenaikan Kelas.

Susanto, Andi., Sepriyanti, Nana dan Asfa'ani, Ezhari. 2020. Hubungan Kompetensi Profesionalitas Dosen dan Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa dalam Statistika. *Mathematics & Applications Journal*. Vol. 2 No. 2 2020.

Syafruddin. 2021. Manajemen Rekrutmen Peserta Didik di Dayah Modern Darul

'Ulum Banda Aceh. *Jurnal Intelektualita Prodi MPI FTK UIN Ar-Raniry*. Vol. 10 No. 1 Edisi Januari-Juni 2021.

UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.

UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Yuliyanti, Nadila. 2022. Manajemen Peserta Didik dalam Administrasi Sekolah. *Seri Publikasi Pembelajaran: Manajemen Administrasi Sekolah*. Vol 1 No. 1 (2022).